

**HUBUNGAN PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN MINAT
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA
DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 METRO TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

ARI DWI JAYANTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

HUBUNGAN PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 METRO TIMUR

Oleh

ARI DWI JAYANTI

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Matematika peserta didik kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemanfaatan media audio visual dan minat belajar dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Populasi penelitian berjumlah 44 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala *Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan media audio visual dan minat belajar dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V, ditunjukkan dengan koefisien korelasi bertanda positif dan berada pada taraf “sedang.”

Kata kunci: pemanfaatan media audio visual, minat belajar, hasil belajar.

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF UTILIZATION AUDIO VISUAL MEDIA AND LEARNING INTERESTS WITH MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES STUDENTS OF FIFTH GRADE STUDENTS AT ELEMENTARY SCHOOL 1 EAST METRO

By

ARI DWI JAYANTI

The problem of this research is the low mathematics learning outcomes of fifth grade student. This research aims to determine the relationship between the use of audio visual media and interest in learning with mathematic learning outcomes fifth grade elementary school 1 East Metro. The research population is 44 students. The data collection techniques used are observation, questionnaire, interview and documentation. The data collection instrument is a questionnaire with a Likert scale that has been tested for validity and reliability. The research has shown that there is a positive and significant relationship between utilization of audio visual media and interest in learning with mathematic outcomes for fifth grade students, indicated by the correlation coefficient, which is positive and is at a “moderate” level.

Keywords: *the use of audio visual media, interest in learning, learning outcomes.*

**HUBUNGAN PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN MINAT
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA
DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 METRO TIMUR**

Oleh

ARI DWI JAYANTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : *Ari Dwi Jayanti*

No. Pokok Mahasiswa : 1713053067

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

Dosen Pembimbing II

Siska Mega Diana, S.Pd. M.Pd.
NIK 231704750512101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

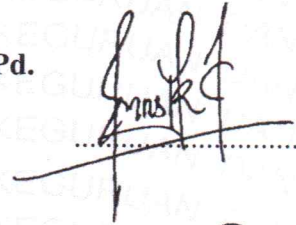
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



Sekretaris : **Siska Mega Diana, S.Pd. M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Supriyadi, M.Pd.**



2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Agustus 2021**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Ari Dwi Jayanti
NPM : 1713053067
program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Pemanfaatan Media Audio Visual dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 12 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,



Ari Dwi Jayanti
NPM 1713053067

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ari Dwi Jayanti, dilahirkan di Margototo pada tanggal 25 Februari 1999. Peneliti merupakan anak Kedua dari 3 (tiga) bersaudara, dari pasangan Bapak Sujono dan Ibu Tugiyati. Peneliti menyelesaikan pendidikan formal sebagai berikut.

1. SD Negeri 5 Margototo diselesaikan pada tahun 2011.
2. SMP Negeri 1 Kibang diselesaikan pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 1 Kibang diselesaikan pada tahun 2017.

Tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTTO

*“Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati
hari ini”*

James Dean
(Aktor Legendaris Amerika)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, berhimpun syukur kepada Allah SWT., dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya tulis ini kepada:

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

Ayahanda tercinta Sujono dan Ibunda tercinta Tugiyati, yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan bagi kebaikan Ananda. Terima kasih telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas, serta segala untaian doa yang senantiasa dimohonkan pada Illahi untuk kebaikan Ananda.

Kakakku Alm. Ika Retnowati dan Adikku Arkan Alvaro Narendra, serta keluarga besar, terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi untuk keberhasilanku.

Para dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Semua sahabat yang selalu memberikan motivasi dan tulus menerima segala kekuranganku.

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Pemanfaatan Media Audio Visual dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung menjadi lebih maju dan memfasilitasi mahasiswa menyelesaikan skripsi.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan Program Studi PGSD.
4. Drs. Rapani, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang selalu mendukung pelaksanaan program di PGSD kampus B.
5. Drs. Muncarno, M. Pd Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Siska Mega Diana, S. Pd, M. Pd., Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Drs. Supriyadi, M. Pd., Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Dosen dan tenaga kependidikan S-1 PGSD Kampus B, yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Kepala UPTD, serta wali kelas V SD Negeri 1 Metro Timur yang telah memberikan izin dan membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Tim sukses sekaligus sahabat-sahabatku: Rio Prambudi, Anisa Nur Okta Viani, Putri Sulistyio Rini, Yustina Astuti, Desi Ramadhani, Puspita Afridayanti, Melika'i Jihan Maharani, Fredy Pratama, Victor Dinnata, Bahri Hidayat, Muh Roni, Bagus Pria Pratama yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan kepada saya selama ini.
11. Rekan-rekan S-1 PGSD Universitas Lampung angkatan 2017.
12. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kebesaran hati bagi kita semua, dan segala hal yang kita perbuat tercatat sebagai amal kebaikan, aamiin.

Metro, 12 Agustus 2021
Peneliti



Ari Dwi Jayanti
NPM 1713053067

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Ruang Lingkup Penelitian	6
II. KAJIAN TEORI, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Kajian Teori	8
1. Belajar	8
a. Pengertian Belajar	8
b. Teori Belajar	9
2. Hasil Belajar	11
a. Pengertian Hasil Belajar	11
b. Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar	12
3. Media Pembelajaran	14
a. Pengertian Media Pembelajaran	14
b. Fungsi Media Pembelajaran	15
c. Prinsip Media Pembelajaran.....	16
d. Jenis-jenis Media Pembelajaran	18
4. Media Audio Visual.....	19
a. Pengertian Media Audio Visual	19
b. Macam-macam Media Audio Visual.....	20

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual.....	21
d. Langkah-langkah Menggunakan Media Audio Visual.....	23
5. Hakikat Minat	24
a. Pengertian Minat.....	24
b. Macam-macam Minat.....	25
c. Ciri-ciri Minat Belajar	26
d. Indikator Minat Belajar	28
6. Matematika	29
a. Pengertian Matematika	29
b. Pembelajaran Matematika SD	30
c. Karakteristik Pembelajaran Matematika SD	31
d. Tujuan Pembelajaran Matematika SD	34
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Pikir	36
D. Paradigma Penelitian	38
E. Hipotesis Penelitian.....	38
III. METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. <i>Setting</i> Penelitian	41
C. Prosedur Penelitian	41
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
1. Populasi Penelitian.....	42
2. Sampel Penelitian.....	42
E. Variabel Penelitian	42
F. Definisi Konseptual & Operasional Variabel	43
G. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Observasi.....	46
2. Kuesioner (angket)	47
3. Studi Dokumentasi.....	47
H. Instrumen Penelitian	48
I. Uji Prasyarat Instrumen Data.....	49
J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen.....	51
K. Teknik Analisis Data	53
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Pelaksanaan Penelitian	59
1. Persiapan Penelitian	59
2. Pelaksanaan Penelitian	59
3. Pengambilan Data Penelitian	59
B. Hasil Analisis Data.....	65
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	65

	Halaman
2. Hasil Uji Hipotesis	66
C. Pembahasan	69
D. Keterbatasan Penelitian	72
V. SIMPULAN DAN SARAN	73
A. Simpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Ujian Tengah Semester (UTS) Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2020/2021	3
2. Penelitian Relevan.....	35
3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur	42
4. Skor Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i>	45
5. Rubrik Jawaban Angket	46
6. Kisi-Kisi Angket Pemanfaatan Media Audio Visual	48
7. Kisi-Kisi Minat Belajar	49
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pemanfaatan Media Audio Visual	52
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Minat Belajar.....	53
10. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	56
11. Data Variabel X_1	60
12. Deskripsi Frekuensi Data Variabel X_1	61
13. Data Variabel X_2	62
14. Deskripsi Frekuensi Data Variabel X_2	62
15. Data Variabel Y	63
16. Deskripsi Frekuensi Data Variabel Y	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	38
2. Histogram Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Media Audio Visual	61
3. Histogram Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Minat Belajar.....	63
4. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMEN SURAT-SURAT	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 1 Metro Timur	80
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 1 Metro Timur	81
3. Surat Keterangan Mahasiswa	82
4. Surat Izin Uji Instrumen SDN 1 Metro Selatan	83
5. Surat Izin Penelitian SDN 1 Metro Timur	84
6. Surat Balasan Izin Uji Instrumen SDN 1 Metro Selatan	85
7. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 1 Metro Timur	86
8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SDN 1 Metro Timur	87
9. Surat Pernyataan Teman Sejawat SDN 1 Metro Timur	88
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	
10. Instrumen Pengumpulan Data Variabel X_1 (yang diajukan)	91
11. Instrumen Pengumpulan Data Variabel X_2 (yang diajukan)	93
12. Instrumen Pengumpulan Data Variabel X_1 (yang dipakai)	95
13. Instrumen Pengumpulan Data Variabel X_1 (yang dipakai)	104
PROFIL SD NEGERI 1 METRO TIMUR	
14. Profil Sekolah	112
15. Sarana dan Prasarana	114
16. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	115
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN	
17. Perhitungan Uji Validitas Variabel X_1	117
18. Perhitungan Uji Validitas Variabel X_2	118
19. Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel X_1	119
20. Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel X_2	120
21. Perhitungan Manual Uji Validitas Variabel X_1	121
22. Perhitungan Manual Uji Validitas Variabel X_2	123
23. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Variabel X_1	125
24. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Variabel X_2	127

DATA VARIABEL X DAN Y

25. Data Variabel X_1 (Pemanfaatan Media Audio Visual)	130
26. Data Variabel X_2 (Minat Belajar)	141
27. Data Variabel Y (Hasil Belajar Peserta Didik)	147

DATA NORMALITAS, LINEARITAS, DAN HIPOTESIS

28. Perhitungan Uji Normalitas Variabel X dan Y	150
29. Perhitungan Uji Linearitas Variabel X dan Y	160
30. Uji Hipotesis	168

TABEL-TABEL STATISTIK

31. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	175
32. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	176
33. Tabel 0-Z Kurva Normal	177
34. Tabel Distribusi F	179

DOKUMENTASI PENELITIAN

35. Dokumentasi Pengujian Instrumen Penelitian	181
36. Dokumentasi Penelitian	182

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi, dan bakat yang dimilikinya. Tanpa adanya pendidikan, manusia sangat sulit menjalani kehidupan karena manusia tidak tahu bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk menjalankan kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dijadikan sebagai jalan untuk memperoleh tujuan hidup. Pendidikan tidak sebatas digunakan untuk menggali pengetahuan semata, melainkan juga untuk meningkatkan kemampuan spiritual, emosional, dan sosial manusia. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peningkatan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari pondasi dasarnya. Pendidikan dasar merupakan pondasi awal dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Berbicara mengenai pendidikan, pendidikan dapat memberikan bekal yang diperlukan oleh setiap peserta didik dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan agar mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap pendidik selalu mengharapkan agar peserta didiknya dapat mencapai hasil

belajar yang maksimal dalam setiap pembelajaran, agar tujuan dari pendidikan di Indonesia tercapai.

Tujuan pendidikan di Indonesia dapat dikatakan tercapai apabila peserta didik memiliki keinginan, ketertarikan atau minat belajar yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Ula (2013: 20) minat sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Jika bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat seseorang, tentunya ia tidak akan bersemangat dalam belajar. Berbeda halnya dengan seseorang yang belajar tentang bahan pelajaran yang sesuai dengan minatnya, ia akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya yang baik.

Demi mendapatkan hasil belajar yang baik, seorang pendidik bukan hanya mengajar saja, tetapi juga sebagai *motivator* yang merangsang dan mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, membimbing peserta didik untuk memberikan arah tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar peserta didik tertarik dan berminat mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak terkecuali pada mata pelajaran matematika. Hamalik dalam Arsyad (2016: 19) mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan hasrat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh psikologis yang baru terhadap peserta didik, untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu alternatif yang dapat dipilih adalah dengan memanfaatkan media audio visual. Media audio visual merupakan alat bantu yang mengandung unsur suara dan unsur gambar yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan November 2020 di SD Negeri 1 Metro Timur, diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran, pendidik belum memanfaatkan media yang tersedia di sekolah secara optimal, dan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung pendidik masih menggunakan metode konvensional, keadaan

tersebut mengakibatkan pembelajaran yang berlangsung terkesan monoton sehingga mengurangi minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran matematika di dalam kelas.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan diberikannya matematika di sekolah, dapat diketahui bahwa matematika memiliki peranan sangat penting, yaitu untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah, selain itu matematika juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur dan menggunakan rumus matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa matematika sangat berperan penting dalam kehidupan, namun pada kenyataannya tingkat kemampuan pelajar Indonesia dibidang matematika masih tergolong rendah, dalam *Program for Internasional Student Assessment (PISA) 2018*, nilai matematika dan sains pelajar Indonesia masih di bawah rata-rata. Rata-rata skor PISA negara yang dinilai di dalam PISA adalah 489. Indonesia memiliki skor PISA matematika sebesar 379 dan sains dengan skor 396. Sebelumnya, skor PISA matematika Indonesia sempat meningkat yakni pada tahun 2015 sebesar 386, namun kembali turun di penilaian terakhir. Fakta ini menunjukkan bahwa matematika masih menjadi pekerjaan rumah besar bagi pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil Ujian Tengah Semester (UTS) semester ganjil kelas V SD Negeri 1 Metro Timur tahun pelajaran 2020/2021 diperoleh informasi yang dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Ujian Tengah Semester (UTS) Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Kelas	KKM	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
			Tuntas		Belum Tuntas		
			Peserta Didik	Persentase	Peserta Didik	Persentase	
1.	V A	75	5	23,81%	16	76,19%	21
2.	V B	75	6	26,09%	17	73,91%	23

Sumber : Dokumentasi pendidik kelas V A dan V B SD Negeri 1 Metro Timur

Pada tabel 1 di atas, dapat diketahui persentase ketuntasan nilai peserta didik kelas V A menunjukkan sebesar 23,81% dari jumlah keseluruhan 21 orang

peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Sedangkan di kelas V B jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebesar 26,09% dari jumlah keseluruhan 23 orang peserta didik. Hal ini menunjukkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Metro Timur masih rendah.

Mengacu pada permasalahan di atas, dalam pembelajaran matematika pendidik diharapkan dapat memilih media yang sesuai agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dalam hal ini Setyosari dan Sihkabuden (2005: 12) berpendapat bahwa dalam memilih metode pembelajaran tentunya membutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat mengubah persepsi terhadap pembelajaran matematika sehingga pesan yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan dan mudah dipahami oleh peserta didik serta dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar, salah satunya dengan memanfaatkan media audio visual yang dinilai mempunyai efektifitas yang tinggi karena mencakup indera pendengaran dan indera penglihatan.

Pemanfaatan media audio visual dinilai mampu meningkatkan berbagai aspek positif seperti minat, aktivitas, dan hasil belajar peserta didik, serta dalam upaya meningkatkan ketertarikan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika maka peneliti merasa sangat perlu untuk melakukan penelitian dengan permasalahan “Hubungan Pemanfaatan Media Audio Visual dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih menggunakan metode konvensional.
2. Pendidik belum optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran.
3. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara monoton.
4. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada.

1. Pemanfaatan Media Audio Visual (X_1).
2. Minat Belajar (X_2).
3. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media audio visual dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media audio visual dan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur?
4. Apakah ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media audio visual dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media audio visual dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.
2. Mengetahui hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.
3. Mengetahui hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media audio visual dan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

4. Mengetahui hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media audio visual dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik

Diharapkan dapat meningkatkan minat belajar demi tercapainya hasil belajar matematika peserta didik yang lebih baik.

2. Pendidik

Menambah informasi untuk pendidik tentang hubungan media audio visual dan minat belajar sehingga pendidik dapat memanfaatkan media audio visual di setiap pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar dalam diri peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Metro Timur.

4. Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti untuk memanfaatkan media dalam pembelajaran sebagai calon pendidik pada tingkat sekolah dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu pada penelitian ini adalah matematika.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 44 orang peserta didik.

3. Ruang Lingkup Objek

Adapun objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media audio visual dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, Kecamatan Metro Timur.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No.86, Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

II. KAJIAN TEORI, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang baik di lembaga formal ataupun informal dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Susanto (2016: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Senada dengan pendapat Susanto, Khuluqo (2017: 1) menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, menurut Wahyuningsih (2020: 63) belajar adalah suatu proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan, seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas tentang pengertian belajar peneliti menyimpulkan, belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, konsep dan pemahaman baru yang mengakibatkan adanya perubahan ke

arah yang lebih positif baik pada aspek kognitif, afektif, serta psikomotor.

b. Teori Belajar

Teori belajar dapat membantu pendidik untuk memahami bagaimana peserta didik belajar. Pemahaman tentang cara belajar dapat membantu proses belajar lebih efektif, efisien, dan produktif. Berdasarkan teori belajar, pendidik dapat merancang dan merencanakan proses pembelajarannya. Teori belajar juga dapat menjadi panduan pendidik untuk mengelola kelas serta membantu dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada peserta didik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang akan dicapai. Slameto (2010: 8) membagi teori belajar menjadi lima bagian yaitu: Teori belajar menurut Gestalt, Teori belajar menurut J. Bruner, Teori belajar menurut Piaget, Teori belajar menurut R. Gagne dan *Purposeful Learning*.

1. Teori belajar menurut Gestalt

Teori ini menyatakan bahwa dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respons yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi.

2. Teori belajar menurut J. Bruner

J. Bruner menyatakan bahwa belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar lebih banyak dan mudah.

3. Teori belajar menurut Piaget

Pendapat Piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak sebagai berikut: (i) anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya, maka memerlukan pelayanan sendiri dalam belajar, (ii) perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, (iii) walaupun berlangsungnya secara bertahap-tahap perkembangan itu melalui urutan tertentu, (iv) perkembangan mental anak dipengaruhi 4 faktor yaitu: kemasakan, pengalaman, interaksi sosial dan *equilibration*. (v) ada 3 tahap perkembangan yaitu: berfikir secara

intuitif 4 tahun, beroperasi secara konkret 7 tahun, dan beroperasi secara formal 11 tahun.

4. Teori belajar menurut R. Gagne

Gagne mendefinisikan belajar yang memiliki arti belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku dan belajar adalah penugasan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

5. *Purposeful Learning*

Purposeful Learning adalah belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan dan yang dilakukan peserta didik sendiri tanpa perintah dan dilakukan dengan bimbingan orang lain didalam situasi belajar- mengajar di sekolah.

Abdullah (2013: 4) juga berpendapat mengenai teori belajar antara lain sebagai berikut.

1. Teori Behaviorisme

Teori belajar behaviorime merupakan teori belajar tentang Perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya rangsangan yang menimbulkan respon. Pembelajaran dilakukan dengan memberi stimulus kepada peserta didik agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan.

2. Teori Kognitivisme

Menurut teori kognitivisme, pembelajaran terjadi dengan mengaktifkan indra peserta didik agar memperoleh pemahaman. Pengaktifan indra dapat dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran/alat bantu yang dipadukan dengan berbagai metode pembelajaran.

3. Teori konstruktivisme

Teori ini merupakan teori sosiogenesis, yang membahas tentang tingkat perkembangan kemampuan aktual yang terjadi secara mandiri melalui bimbingan orang dewasa. Proses konstruksi pengetahuan dilakukan secara bersama-sama dengan bantuan yang diistilahkan dengan scaffolding, misalnya dengan memberikan petunjuk, pedoman maupun balikan. Oleh sebab itu dibutuhkan contoh, demonstrasi, atau praktik dari orang yang lebih dewasa.

4. Teori Humanisme

Teori belajar humanistik menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Peran pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu mereka dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas mengenai teori belajar, dapat disimpulkan bahwa teori yang mendukung dalam penelitian ini adalah teori belajar kognitivisme karena teori belajar ini menganggap bahwa pembelajaran terjadi dengan mengaktifkan indra peserta didik agar memperoleh pemahaman. Pengaktifan indra, khususnya indra penglihatan dan indra pendengaran, pengaktifan indra tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran/alat bantu seperti media audio visual.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Nawawi dalam Susanto (2016: 5) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes dari mata pelajaran tertentu.

Berbeda dengan pendapat Nawawi, Firmansyah (2015: 4) menjelaskan hasil belajar merupakan hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh peserta

didik setelah ia mengalami proses belajar yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka, dan hal ini biasa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya peserta didik tersebut dalam pembelajaran. Sementara itu, menurut Susanto (2016: 5) hasil belajar adalah perubahan- perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Sehubungan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar dapat menambah pengetahuan baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor yang dinyatakan dalam angka dan deskriptif. Perubahan itu dapat diartikan adanya perubahan serta peningkatan dari hasil yang sebelumnya, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil interaksi beberapa faktor yang memengaruhi baik dari dalam maupun luar.

Menurut Purwanto dalam Asrori (2017: 130) faktor yang memengaruhi belajar dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri individu itu sendiri (*intern*) yang meliputi faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada di luar individu (*ekstern*) antara lain meliputi faktor keluarga/keadaan rumah tangga, pendidik dan cara mengajarnya, alat yang digunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

Selaras dengan pendapat Purwanto, Slameto (2010: 54) menyatakan bahwa faktor- faktor yang memengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi 2 yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*.

- 1) Faktor *intern* yang memengaruhi hasil belajar:
 - a. Faktor jasmaniah: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- 2) Faktor *ekstern* yang memengaruhi hasil belajar:
 - a. Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran diatas pengukuran, keadaan gedung, metode belajar, media pembelajaran dan tugas rumah.
 - a) Faktor masyarakat: keadaan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Selanjutnya, Karwono dan Mularsih (2012: 46) hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal individu dan eksternal individu.

- 1) Faktor internal individu
 - a) Faktor fisiologis
 - b) Faktor psikologis: intelegensi, minat, bakat, motivasi, emosi dan perhatian
- 2) Faktor eksternal individu
 - a) Lingkungan fisik terdiri atas: geografis, rumah, sekolah, pasar dsb.
 - b) Lingkungan psikis meliputi: aspirasi, harapan- harapan, cita-cita dan masalah yang dihadapi.
 - c) Lingkungan personal meliputi: teman sebaya, orang tua, pendidik, dan masyarakat.
 - d) Lingkungan non personal meliputi: rumah, peralatan, pepohonan gunung dsb.

Berdasarkan faktor–faktor yang memengaruhi hasil belajar tersebut, diketahui bahwa faktor–faktor tersebut berkontribusi besar dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik serta menjadi penunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Faktor tersebut berasal dari dalam (*intern*) dan dari luar (*ekstern*) individu. Faktor yang berkontribusi besar terhadap hasil belajar adalah faktor sekolah terutama penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Seorang pendidik harus dapat menentukan media yang tepat agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik tidak mudah bosan, dapat meningkatkan perhatian dan ketekunan peserta didik dalam belajar. Seorang pendidik juga harus mampu membangkitkan minat belajar, salah satunya dengan menggunakan media/alat bantu dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor *ekstern* merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar, pendidik dituntut untuk dapat menggunakan media pembelajaran. Mengenai hal tersebut, Djamarah dan Zain (2010: 136) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Senada dengan pendapat Djamarah dan Zain, Miarso (2013: 87) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang

digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pendidik ke peserta didik. Sementara Musfiqon (2012: 28) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang baik.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media dalam proses pembelajaran cukup penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Rusman (2012: 172) menyatakan bahwa fungsi media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan minat belajar.
2. Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik.
4. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rusman, Arsyad (2016: 20) mengemukakan fungsi media pembelajaran, yakni.

- a) Fungsi atensi, yang artinya menarik perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang ditampilkan.
- b) Fungsi afektif, artinya media dapat mengunggah emosi dan sikap peserta didik
- c) Fungsi kognitif, artinya media memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi.
- d) Fungsi kompensatoris, artinya media mengakomodasi peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau secara verbal.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai fungsi media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa, pemanfaatan media dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indra, selain itu juga dapat menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik dalam diri peserta didik.

c. Prinsip Media Pembelajaran

Dalam menentukan maupun memilih media pembelajaran, seorang pendidik harus mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai acuan dalam mengoptimalkan pembelajaran. Menurut Wati (2016: 16) prinsip pemilihan media sesuai dengan pertimbangan seorang pendidik dalam memilih dan menggunakan media yang digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip-prinsip media pembelajaran menurut Rusman, dkk. (2015: 175) diantaranya sebagai berikut.

1. Efektivitas

Dalam menentukan pembelajaran harus berdasarkan pada ketepatangunaan (efektivitas) dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran atau membentuk kompetensi.

2. Relevansi
Kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan, karakteristik materi pelajaran, potensi dan perkembangan peserta didik, serta dengan waktu yang tersedia.
3. Efisiensi
Pemilihan media pembelajaran haruslah memerhatikan aspek kesesuaian biaya pembuatan, waktu pembuatan, dan tenaga yang dikeluarkan, dengan manfaat dari media tersebut.
4. Dapat digunakan
Media pembelajaran tersebut diusahakan dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga peserta didik lebih memahami isi materi.
5. Kontekstual
Sebisa mungkin media pembelajaran yang dibuat merupakan perwujudan materi dengan memerhatikan lingkungan sosial budaya peserta didik sebagai pendukung.
6. Fleksibel
Media pembelajaran harus memiliki fleksibilitas, dalam artian mudah dibawa atau dipindahkan untuk digunakan dalam pembelajaran di ruang dan waktu yang berbeda.

Berbeda dengan Rusman, Aqib (2014: 52) berpendapat bahwa prinsip media pembelajaran yaitu:

- 1) Mudah dilihat (*Visible*)
- 2) Menarik (*Interesting*)
- 3) Sederhana (*Simple*)
- 4) Bermanfaat bagi peserta didik (*Useful*)
- 5) Benar dan tepat sasaran (*Accurate*)
- 6) Sah dan masuk akal (*Legitimate*)
- 7) Tersusun secara baik dan runtut (*Structured*)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan prinsip yang terpenting dalam media pembelajaran adalah relevansi atau kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan, karakteristik materi pelajaran, potensi dan perkembangan peserta didik, serta dengan waktu yang tersedia. Pembelajaran yang diberikan

pendidik juga akan menjadi lebih mengesankan apabila dalam praktiknya pendidik memanfaatkan media sesuai dengan prinsip penggunaan media dengan benar. Tujuannya adalah agar materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi nyata dan dapat memudahkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang sebenarnya.

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Ragam dan bentuk dari media pembelajaran, pengelompokan atas media dan sumber belajar dapat ditinjau dari jenisnya, ada empat jenis media yang dapat digunakan menurut Satrianawati (2019: 10) yaitu:

1. Media Visual, yaitu media yang bisa dilihat. Media ini mengandalkan indra penglihatan. Contohnya gambar, foto, poster, majalah, buku, dll.
2. Media Audio, yaitu media yang bisa didengar. Media ini mengandalkan indra pendengaran. Contohnya radio, musik, suara, alat musik, kaset suara, dll.
3. Media Audio Visual, yaitu media yang dapat didengar dan dilihat secara bersamaan. Contohnya media drama, film, VCD, dan video pembelajaran
4. Multimedia, yaitu jenis media yang terangkum menjadi satu. Contohnya internet.

Senada dengan Satrianawati, Hamzah (2011: 26) menggolongkan media berdasarkan jenisnya, yaitu :

- 1) Media Audio, yaitu alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi atau suara. Contoh : *cassette, tape recorder* dan radio.
- 2) Media Visual, yaitu alat-alat yang dapat memperlihatkan rupa atau bentuk, yang kita kenal sebagai alat peraga. Alat-alat visual atau alat-alat peraga ini terbagi atas :
 - a. Media visual dua dimensi
Media visual dua dimensi pada bidang yang tidak transparan.
Contoh : gambar di atas kertas atau karton, gambar yang diproyeksikan dengan *opaque-projector*, lembaran balik

wayang beber, grafik, diagram, bagan, poster, gambar hasil cetak saring dan foto.

- b. Media Visual dua dimensi pada bidang yang transparan.

Contoh : *filmstrip*, lembaran transparan untuk *overhead projector*

- c. Media Visual Tiga Dimensi

Disebut tiga dimensi karena mempunyai ukuran panjang, lebar dan tinggi. Contoh : benda asli (*realia*), contoh barang atau *speciment*, alat tiruan sederhana atau *mock-up*. Termasuk didalamnya diorama, pameran dan bak pasir.

Media pembelajaran yang beraneka ragam tentunya akan membuat peserta didik menjadi tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Meskipun demikian pendidik juga harus memerhatikan kesesuaian media yang dimanfaatkan dengan materi yang diajarkan. Melalui media yang sesuai maka apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut akan mendekati kesesuaian bahkan sesuai dengan yang diperlukan oleh peserta didik. Media pembelajaran tentunya tidak harus bernilai mahal. Pemanfaatan media pembelajaran menggunakan sesuatu yang mudah didapatkan dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

4. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara, penggabungan kedua unsur inilah yang membuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Menurut Wati (2016: 44-45) “ Media adalah sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam pembelajaran. Media audio visual dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Sementara itu, Arsyad (2014: 3) menjelaskan bahwa media audio visual adalah suatu peralatan yang

digunakan pendidik dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pandang dan pendengaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan alat bantu yang mengandung unsur suara dan unsur gambar yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide. Contoh media audio visual antara lain: Film, dan video pembelajaran.

b. Macam-macam Media Audio Visual

Media audio visual mempunyai tingkat efektivitas yang tinggi, menurut riset, tingkat efektivitas media audio visual yakni 60% sampai 80%.

Pengajaran melalui media audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor, televisi, tape recorder. Jenis audio visual ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena merupakan gabungan dari media audio dan media visual. Susanti dalam Simarmata (2020: 62-63) membagi media audio visual menjadi dua, yakni:

1. Audio visual diam

Media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara.

2. Audio visual gerak

Media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video pembelajaran.

Media audio visual dari segi keadaannya dibagi menjadi dua, antara lain:

1. Audio visual murni, yaitu unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti televisi, video kaset, film suara.

2. Audio visual tidak murni, misalnya film bingkai suara (*sound slides*).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat dibagi menjadi 2 yaitu media audio visual diam, seperti

bingkai suara dan media audio visual gerak, seperti film dan video pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu pula dengan media audio visual. Hasan dalam Simarmata (2020: 66-67) menjelaskan kelebihan dan kekurangan media audio visual yaitu sebagai berikut.

1. Kelebihan media audio visual

- a) Pemakaiannya tidak membosankan.
- b) Hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti.
- c) Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik. Sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehilangan tenaga apabila pendidik mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tapi juga aktivitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- e) Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan minat belajar.
- f) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
- g) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai.
- h) Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

2. Kekurangan Media Audio Visual

- a) Lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.

- b) Dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
- c) Membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus dalam menyajikan atau membuat media audio visual karena pembuatan media ini cenderung rumit dibandingkan dengan media yang lain.
- d) Untuk jenis media televisi tidak dapat dibawa kemana-mana karena cenderung ditempat tertentu.

Berbeda dengan pendapat Hasan, Lismurtini (2013: 24) menyebutkan kelebihan dan kekurangan media audio visual. Antara lain:

1. Kelebihan media audio visual

- a) Film dapat menggambarkan suatu proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya.
- b) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- c) Penggambarannya bersifat 3 dimensional.
- d) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan kesan realita pada gambar dalam bentuk eksperimen murni.
- e) Dapat menggambarkan animasi.

2. Kekurangan media audio visual

- a) Peserta didik tidak akan dapat mengikuti dengan baik jika film diputar terlalu cepat.
- b) Film bersuara tidak diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan pada saat film diputar.
- c) Apa yang sudah lewat sulit untuk diulang kembali.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa semua jenis media memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Maka dari itu pendidik harus dapat menetapkan media mana yang sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajarannya.

d. Langkah-langkah Menggunakan Media Audio Visual

Kegiatan pembelajaran apapun tentunya memiliki langkah-langkah agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Wati (2016: 55) langkah-langkah penggunaan media audio visual yaitu:

1. Persiapan materi, dalam hal seorang pendidik harus menyiapkan unit pembelajaran terlebih dahulu, setelah itu baru menetapkan media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Durasi media seorang pendidik harus menyesuaikan durasi media dengan jam pelajaran.
3. Persiapan kelas, persiapan ini meliputi persiapan alat.
4. Tanya jawab setelah menggunakan media audio visual pendidik untuk melakukan refleksi dan tanya jawab dengan peserta didik, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wati, Lismurtini (2013: 20) menambahkan langkah pembelajaran menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut.

1. Pendidik harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.
2. Pendidik harus mengetahui durasi media audio visual
3. Mempersiapkan kelas. Meliputi persiapan peserta didik dengan memberikan penjelasan global tentang isi film, video, atau televisi yang akan diputar dan persiapan peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.
4. Aktivitas lanjutan, setelah pemutaran film atau video selesai, sebaiknya pendidik melakukan refleksi dan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan langkah-langkah penggunaan media audio visual yaitu persiapan materi, penentuan durasi media audio visual, mempersiapkan kelas, dan yang terakhir yaitu lanjutan.

5. Hakikat Minat

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun. Hal ini karena tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan menimbulkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dan dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan. Minat merupakan faktor psikologis yang terdapat pada setiap orang. Sehingga minat terhadap sesuatu kegiatan tertentu akan dimiliki setiap orang. Bila seseorang tertarik pada sesuatu maka minat akan muncul dengan sendirinya. Achru (2019: 207) mengatakan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan).

Sementara Crow and Crow dalam Djaali (2013: 121) menyatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong untuk menghadapi berusaha dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berbeda dengan pendapat kedua tokoh di atas, Hansen dalam Susanto (2013: 57-58) menyebutkan bahwa minat belajar peserta didik erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep diri

atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Minat belajar peserta didik tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan peserta didik pada waktu belajar, serta media yang digunakan pada saat pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar dapat diartikan sebagai sebuah dorongan dari dalam diri peserta didik yang dapat memicu munculnya ketertarikan dan perhatian secara penuh terhadap proses pembelajaran yang diikuti karena kegiatan tersebut dirasakannya menyenangkan, menguntungkan dan pada akhirnya akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya selama ataupun setelah mengikuti pembelajaran tersebut.

b. Macam-macam Minat

Mengenai macam-macam minat, Kuder dalam Susanto (2013: 61) mengelompokkan macam-macam minat menjadi sepuluh macam yaitu:

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
2. Minat mekanis, yaitu minat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan mesin atau alat elektronik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap hal-hal yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
5. Minat persuasif, yaitu minat terhadap hal-hal yang berhubungan untuk memengaruhi orang lain.
6. Minat seni, yaitu minat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
7. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan persoalan membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik.

9. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan hal untuk membantu orang lain.
10. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Sementara itu, Krapp dan Suhartini dalam Karwati dan Priansa (2015: 149-150) mengategorikan minat peserta didik ke dalam 3 dimensi besar yaitu sebagai berikut.

1) Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut.

2) Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung faktor rangsangan dari luar dirinya.

3) Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa macam- macam minat dapat dikelompokkan berdasarkan jenis bidangnya antara lain: (1) Minat terhadap alam sekitar; (2) Minat mekanis; (3) Minat hitung menghitung; (4) Minat terhadap ilmu pengetahuan; (5) Minat persuasif; (6) Minat seni; (7) Minat leterer; (8) Minat musik; (9) Minat layanan sosial; (10) Minat klerikal. Dan berdasarkan jenis sifatnya dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) Minat personal; (2) Minat situasional; (3) Minat psikologikal.

c. Ciri – Ciri Minat Belajar

Penjabaran mengenai ciri-ciri minat, Hurlock (2013: 115) menjelaskan tujuh ciri-ciri minat, antara lain:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat timbul tergantung pada kegiatan belajar.
3. Minat timbul tergantung pada kesempatan belajar.
Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
4. Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur maka minat juga akan ikut luntur.
5. Minat berbobot emosional, artinya minat berhubungan dengan perasaan yang mengandung makna bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
6. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock, Slameto dalam Suyono dan Hariyanto (2015: 177), menyatakan bahwa ciri-ciri peserta didik yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang diminati daripada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri minat pada dasarnya dapat dibagi ke dalam 2 macam, yaitu ciri minat secara lebih luas atau umum dan ciri minat secara lebih khusus yaitu merujuk pada minat dalam belajar. Ciri minat secara umum, meliputi: (1) minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental; (2) minat timbul tergantung dengan kegiatan belajar; (3) minat timbul tergantung pada kesempatan belajar, dan lain-lain. Sedangkan ciri-ciri minat secara khusus dalam aktivitas belajar antara

lain; (1) adanya kemampuan untuk berpartisipasi; (2) ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati; (3) memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati; dan lain-lain.

d. Indikator Minat Belajar

Berkenaan dengan indikator minat belajar, Ekawati (2014: 5) menjabarkan beberapa hal yang dapat digunakan sebagai indikator peserta didik yang berminat dalam belajar, diantaranya:

1. Kecenderungan,
 Dalam artian, individu yang memiliki minat belajar yang tinggi, maka terlihat pada kecenderungan frekuensi belajarnya yang tinggi pula.
2. Ketertarikan
 Individu yang memiliki minat akan suatu pembelajaran maka ia akan cenderung tertarik terhadap hal tersebut yang ditunjukkan dengan pemusatan perhatian terhadap pembelajaran tersebut.
3. Perasaan senang
 Individu yang berminat akan suatu pembelajaran akan tercermin pada indikator perasaan senang saat pembelajaran berlangsung.

Selaras dengan pernyataan Ekawati, Safari dalam Novianto (2015: 445) berpendapat bahwa indikator minat belajar dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Kesukaan
 Dapat diartikan bahwa indikasi minat salah satunya dapat dilihat dari kadar kesukaan seseorang terhadap sesuatu yang diminatinya. Apabila semakin besar rasa sukanya terhadap suatu hal, maka bisa dikatakan bahwa orang tersebut memiliki minat positif terhadap hal yang disukainya tersebut.
2. Ketertarikan
 Salah satu indikasi dari minat hampir pasti ditandai dengan adanya ketertarikan terhadap suatu hal, yang pada akhirnya akan timbul

rasa suka yang kuat dan lama-kelamaan berpotensi menumbuhkan minat seseorang terhadap hal tersebut.

3. Perhatian

Salah satu bentuk manifestasi atau pengaplikasian dari minat yang tertuang akibat adanya ketertarikan dan rasa suka seperti penjelasan di atas, dengan demikian maka seseorang akan mampu memusatkan perhatiannya terhadap hal-hal yang diminati.

4. Keterlibatan

Indikasi minat yang paling tampak dan konkrit, dimana dapat hampir dipastikan bila minat yang positif akan disertai dengan adanya keterlibatan ataupun partisipasi secara aktif terhadap kegiatan yang diminatinya tersebut.

Berbeda dengan pendapat kedua tokoh di atas, Sukartini dalam Priansa (2015: 62) membagi indikator minat belajar menjadi 4 antara lain:

1. Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu.
2. Objek-objek atau kegiatan yang disenangi.
3. Jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi.
4. Kesungguhan yang ditunjukkan dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasa senang terhadap objek atau kegiatan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, indikator minat belajar yang relevan digunakan dalam penelitian ini adalah indikator minat menurut Safari dalam Novianto yaitu: (1) kesukaan; (2) ketertarikan; (3) perhatian; (4) keterlibatan.

6. Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mengenai hal tersebut, Hamdi (2017: 3) berpendapat bahwa matematika merupakan disiplin ilmu yang sistematis yang menelaah

pola hubungan, pola berpikir, seni, dan bahasa yang semuanya dikaji dengan logika serta bersifat deduktif.

Sementara itu, Susanto (2016: 184) berpendapat bahwa bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Pendidikan matematika sangat penting diberikan kepada semua jenjang pendidikan, diharapkan dengan pendidikan matematika seseorang dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, Isrok'atun dkk (2020: 1) menambahkan matematika merupakan ilmu yang berkontribusi bagi ilmu ilmu lainnya, hal itu ditandai dengan banyaknya ilmu yang mengadopsi konsep-konsep matematika.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sistematis dengan berbagai struktur dan terorganisasi dengan baik. Matematika dapat membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti permasalahan sosial dan ekonomi.

b. Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak pendidik sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran didalamnya mengandung belajar dan mengajar, atau kegiatan belajar mengajar.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 Ayat 3 menyatakan pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/ MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.

Susanto (2016: 186) mendefinisikan pembelajaran matematika sebagai suatu program belajar mengajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Kegiatan ini tak lepas dari dua aspek yaitu belajar dan mengajar yang berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik, antara peserta didik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungan disaat pembelajaran matematika sedang berlangsung. Sementara itu, Khairani dalam Simanjuntak (2019: 19) mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika dapat diartikan sebagai proses belajar tentang pengembangan berpikir logis sesuai dengan prinsip, sifat, dalil, dan teorema tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar dengan dua jenis kegiatan yaitu proses belajar dan mengajar yang berkolaborasi menjadi secara terpadu menjadi suatu kegiatan, pada saat terjadi interaksi pendidik dan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik di dalam pembelajaran matematika sedang berlangsung. Pembelajaran matematika dalam pelaksanaannya pada kurikulum 2013 berdiri sendiri sebagai mata pelajaran pada jenjang kelas IV, V, dan VI.

c. Karakteristik Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

Selain pengertian matematika sekolah dasar yang telah dijabarkan, pembelajaran matematika juga mempunyai beberapa karakteristik. Mengenai hal tersebut, Amir (2014: 78-79) menjelaskan karakteristik pembelajaran matematika di sekolah dasar antara lain sebagai berikut.

1. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, yaitu pembelajaran matematika yang selalu dikaitkan dengan materi sebelumnya.

2. Pembelajaran matematika bertahap, dalam artian pembelajaran matematika yang dimulai dari hal yang konkret menuju hal yang abstrak, atau dari konsep-konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih sulit.
3. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif, yaitu metode yang menerapkan proses berpikir yang berlangsung dari kejadian khusus menuju umum.
4. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi, artinya tidak ada pertentangan tentang kebenaran yang satu dengan yang lain, atau dengan kata lain suatu pernyataan dianggap benar apabila didasarkan atas pernyataan-pernyataan terdahulu yang diterima kebenarannya.
5. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna, yaitu cara pengajaran materi pembelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan.

Senada dengan pendapat Amir, Karso (2011: 2.16) mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar ada 4, yaitu:

1. Pembelajaran matematika adalah berjenjang (bertahap)
Bahan kajian matematika yang diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yaitu dimulai dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih sukar. Pembelajaran matematika harus dimulai dari yang konkret, ke semi konkret, dan berakhir pada yang abstrak.
2. Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral
Dalam setiap memperkenalkan konsep atau bahan yang baru perlu memperhatikan konsep atau bahan yang telah dipelajari peserta didik sebelumnya. Bahan yang baru selalu dikaitkan dengan bahan yang telah dipelajari, dan sekaligus untuk mengingatkannya kembali. Pengulangan konsep dalam bahan ajar dengan memperluas dan memperdalamnya sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika.

3. Pembelajaran matematika menekankan pola pendekatan induktif
Matematika adalah ilmu deduktif, matematika tersusun secara deduktif aksiomatik. Namun sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik di SD, maka dalam pembelajaran matematika perlu ditempuh pola pikir atau pola pendekatan induktif. Misalnya dalam pengenalan suatu bangun datar, tidak diawali dengan definisi bangun datar tersebut dan mengenal namanya. Setelah memahami nama-nama bangun datar yang bersesuaian. Peserta didik dapat memperkaya dalam situasi yang khusus. Pemahaman konsep-konsep tersebut merupakan tuntutan pembelajaran matematika di SD.
4. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi
Kebenaran dalam matematika sesuai dengan struktur deduktif aksiomatiknya. Kebenaran-kebenaran dalam matematika pada dasarnya merupakan kebenaran konsistensi, tidak ada pertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya. Suatu pernyataan dianggap benar bila didasarkan atas pernyataan-pernyataan terdahulu yang telah diterima kebenarannya. Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, meskipun ditempuh dengan pola induktif, tetapi tetap bahwa generalisasi suatu konsep haruslah bersifat deduktif. Kebenaran konsistensi tersebut mempunyai nilai didik yang sangat tinggi dan amat penting untuk pembinaan sumber daya manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjabaran para ahli di atas, peneliti menyimpulkan, karakteristik pembelajaran matematika di Sekolah Dasar antara lain sebagai berikut; (1) pembelajaran matematika adalah berjenjang atau bertahap; (2) pembelajaran matematika mengikuti metode spiral; (3) pembelajaran matematika menekankan pola pendekatan induktif; (4) pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi.

d. Tujuan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar secara umum adalah agar peserta didik mampu dan dapat menerapkan matematika dalam kehidupan. Tujuan pembelajaran matematika haruslah dijabarkan secara rinci agar apa yang akan dicapai tidak menyimpang dengan yang diharapkan. Mengenai hal ini, Mahmudi (2016: 4) menyampaikan tujuan pembelajaran matematika tidak hanya dimaksudkan untuk penguasaan materi matematika sebagai ilmu semata, melainkan untuk mencapai tujuan yang lebih ideal, yakni penguasaan akan kecakapan matematika (*mathematical literacy*) yang diperlukan untuk memahami dunia di sekitarnya serta untuk keberhasilan dalam kehidupan. Dengan kata lain, pembelajaran matematika difungsikan sebagai sarana untuk menumbuhkan kecakapan hidup.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Depdiknas dalam Susanto (2016: 189) menyatakan tujuan pembelajaran matematika di SD sebagai berikut.

1. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
2. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
3. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
4. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
5. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, ukuran terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
6. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di SD adalah agar peserta didik mampu menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti memahami konsep, memecahkan masalah sehingga dapat bermanfaat bagi peserta didik baik dimasa sekarang maupun dimasa mendatang.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2. Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1	Al banyiah (2014)	Hubungan Pemanfaatan Video Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD 76/1 Sungai Buluh.	Dalam penelitian Al banyiah: <ul style="list-style-type: none"> Variabel bebas yang digunakan hanya 1 dan lebih spesifik yaitu pemanfaatan media audio visual jenis video pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Terletak pada variabel bebas dan variabel terikatnya yaitu pemanfaatan media audio visual dan hasil belajar matematika. 	Pemanfaatan video pembelajaran $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,074 < 0,220$), untuk hasil belajar matematika memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,0368 < 0,220$) dan untuk hasil uji coba hipotesis nilai $t = 3,615$
2	Saskia Ardiana Putri (2019)	Hubungan Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Sidomukti	Dalam penelitian Saskia: <ul style="list-style-type: none"> Variabel bebas yang digunakan lebih umum yaitu pemanfaatan media pembelajaran. Variabel terikatnya menggunakan hasil belajar muatan IPS 	<ul style="list-style-type: none"> Terletak pada variabel bebas dan variabel terikatnya yaitu minat belajar dan hasil belajar. 	Pemanfaatan media pembelajaran dengan hasil belajar IPS $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,804 > 0,1603$), untuk minat belajar dengan hasil belajar IPS memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,738 > 0,1603$) dan untuk pemanfaatan media pembelajaran dan minat belajar dengan hasil belajar IPS $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,822 > 0,1603$).

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
3	Suci-yati (2018)	Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD 04 Silla	Dalam penelitian Suciyati: • Variabel bebas yang digunakan hanya 1.	• Terletak pada variabel bebas dan variabel terikatnya yaitu minat belajar dan hasil belajar matematika.	Persentase 55% untuk minat dan 45% untuk hasil belajar dengan nilai Minat belajar terhadap hasil belajar $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,584 > 0,444$) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,019 > 1,734$)

C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Penelitian agar memiliki arah yang lebih jelas, perlu disusun sebuah kerangka pikir. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media audio visual dan minat belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan menjelaskan keterkaitan antara variabel secara teoritis.

a. Hubungan Pemanfaatan Media Audio Visual dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Pada saat proses pembelajaran berlangsung kebosanan pasti terjadi, guna mengatasi kebosanan pendidik diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna, untuk mencapai pembelajaran menarik dan bermaknaan dalam pembelajaran.

Seorang pendidik dituntut untuk dapat mendesain model pembelajaran dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran dan diyakini dapat lebih menggairahkan peserta didik dalam pembelajaran adalah media audio visual, karena media audio visual yaitu jenis media yang mengandung

unsur suara dan unsur gambar. Dengan demikian peserta didik akan merasa senang serta bersemangat untuk belajar, sehingga akan lebih mudah bagi mereka untuk menerima materi yang disampaikan dan akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Keberhasilan kegiatan pembelajaran selain dipengaruhi oleh faktor pendidik juga dipengaruhi oleh faktor peserta didik itu sendiri. Tingkah laku peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan peserta didik tersebut terhadap pembelajaran. Maka dari itu, pendidik harus dapat menumbuhkan minat belajar dalam diri peserta didik.

Minat adalah keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut jika sudah terdapat minat belajar dalam diri peserta didik, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan hasil belajar peserta didik juga akan meningkat. Sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki minat belajar dalam dirinya, maka ia akan kesulitan dalam menerima materi. Karena minat belajar sebagai pendorong kesuksesan peserta didik dalam belajar. Minat belajar juga mendukung proses belajar sehingga hasil belajar lebih maksimal. Dikatakan bahwa minat belajar yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik pula.

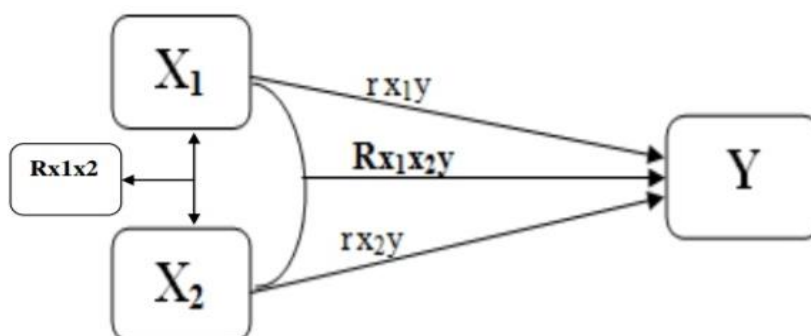
c. Hubungan Pemanfaatan Media Audio Visual dan Minat Belajar

Minat sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar, karena dengan adanya minat, seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Minat belajar seseorang tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang dapat memengaruhi munculnya minat. Salah satu faktor yang dapat membangkitkan minat belajar adalah pemanfaatan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran.

Media audio visual yaitu jenis media yang mengandung unsur gambar dan unsur suara. Pemanfaatan media audio visual di SD akan dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Dengan menggunakan media audio visual peserta didik khususnya di SD akan lebih tertarik untuk belajar dan mereka juga akan selalu memperhatikan dan menyimak pembelajaran tersebut.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam bentuk pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berdasarkan penjabaran variabel-variabel dalam penelitian di atas dapat di lihat pada gambar paradigma penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Pemanfaatan Media Audio Visual

X_2 = Minat Belajar

Y = Hasil Belajar Matematika

→ = Hubungan

Sumber: Sugiyono (2015: 66)

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir dan penelitian yang relevan maka hipotesis pada penelitian adalah sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media audio visual dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media audio visual dan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media audio visual dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam hal tersebut, Sugiyono (2015: 17) menjelaskan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Selaras dengan pendapat Sugiyono, Ansori (2017: 12) menjelaskan penelitian *ex-postfacto* adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian ditelusur ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Berbeda dengan pendapat kedua tokoh di atas, Sukardi (2016: 166) berpendapat bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian *ex-postfacto* korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa memberikan perlakuan, melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan antara pemanfaatan media audio visual dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No.86, Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

3. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 44 orang peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *expost facto* korelasi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.
2. Melakukan observasi dan wawancara di SD Negeri 1 Metro Timur.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
4. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yaitu pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan yang berjumlah 20 orang peserta didik.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar matematika, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen nilai UTS semester ganjil peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.
7. Menghitung ketiga data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan pemanfaatan media audio visual dan minat belajar dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.
8. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Dalam hal ini, Sugiyono (2015: 8) berpendapat bahwa populasi merupakan subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (keseluruhan subjek penelitian). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur kecamatan Metro Timur, dengan jumlah 44 orang peserta didik.

Tabel 3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	V A	21
2.	V B	23
Jumlah		44

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur

2. Sampel

Sugiyono (2015: 118) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian jumlah dari populasi. Menentukan sampel akan memudahkan proses pelaksanaan penelitian karena jumlah objek yang diamati menjadi sedikit namun akurat. Penarikan sampel dari populasi memiliki fungsi mewakili populasi. Jumlah populasi relatif kecil, sehingga peneliti menggunakan teknik *sampling* jenuh. Sementara itu, Sugiyono dalam Ansori (2017: 113) berpendapat bahwa *sampling* jenuh adalah penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan tujuan peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur dengan jumlah 44 orang peserta didik.

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2015: 60) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Selaras dengan pendapat sebelumnya, Sugiyono (2015: 61) menambahkan bahwa terdapat variabel yang memengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*).

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan Media Audio Visual (X_1) dan Minat Belajar (X_2)

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar, yaitu hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh pendidik setelah seorang peserta didik mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi Konseptual adalah abstraksi yang diungkapkan dalam kata-kata, yang dapat membantu pemahaman. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

a. Pemanfaatan Media Audio Visual (X_1)

Media audio visual merupakan jenis media/alat bantu yang mengandung unsur suara dan unsur gambar. Pemanfaatan media audio visual ini merupakan salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, dan peserta didik juga akan lebih tertarik untuk belajar. Selain itu juga untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi.

b. Minat Belajar (X_2)

Minat belajar dapat diartikan sebagai sebuah dorongan secara intrinsik dari dalam diri peserta didik yang dapat memicu munculnya ketertarikan dan perhatian secara penuh terhadap proses pembelajaran.

c. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar dapat bertambahnya pengetahuan (kognitif), perubahan sikap dan tingkah laku (afektif), dan cara berfikir (psikomotor) yang dinyatakan dalam angka dan deskriptif.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah pendefinisian variabel penelitian dalam bentuk konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang diamati dan dapat diukur. Hal ini untuk memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam sebuah penelitian perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pemanfaatan Media Audio Visual (X_1)

Pemanfaatan media audio visual adalah salah satu alternatif untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, dengan adanya penggunaan media audio visual ini peserta didik juga akan lebih tertarik untuk belajar. Selain itu juga untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi. Media audio visual ini memiliki tingkat efektivitas yang tinggi, menurut *riset*, tingkat efektivitas media audio visual yakni 60% - 80%. Selain itu, jenis media audio visual ini mempunyai kemampuan yang lebih baik dari media-media lainnya, karena merupakan gabungan dari media audio dan media visual.

Adapun indikator pemanfaatan media audio visual yang dipakai oleh peneliti yaitu: (1) Kelebihan media audio visual menurut Hasan dalam Simarmata (2020: 66-67). Data pemanfaatan media audio visual didapat dari sebaran kuesioner (angket) dengan menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral. Tahap pertama dalam pengumpulan data variabel pemanfaatan media audio visual adalah dengan menyebarkan angket kepada responden penelitian. Setelah melalui tahapan tersebut, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor dan rubrik untuk tiap-tiap jawaban dapat dilihat pada tabel 4 dan 5.

2. Minat Belajar (X_2)

Minat merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik yang dapat memicu munculnya ketertarikan dan perhatian secara penuh terhadap proses pembelajaran yang diikuti karena kegiatan tersebut dirasakannya menyenangkan, menguntungkan dan pada akhirnya akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya selama ataupun setelah mengikuti pembelajaran. Indikator minat belajar yang digunakan oleh peneliti yaitu dari Safari dalam Novianto (2015: 55) antara lain: (1) kesukaan; (2) ketertarikan; (3) perhatian; (4) keterlibatan.

Data minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur didapat dari sebaran kuesioner (angket) dengan menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral. Tahap pertama dalam pengumpulan data variabel minat belajar adalah dengan menyebarkan angket kepada responden penelitian. Setelah melalui tahapan tersebut, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk setiap jawaban adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Bentuk pilihan jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber : Sugiyono (2017: 136)

Tabel 5. Rubrik Jawaban Angket

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber : Sugiyono (2018: 93)

3. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar pada penelitian ini dikhususkan pada ranah kognitif yang menggunakan studi dokumentasi untuk mengetahui bagaimana hasil belajar seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Data hasil belajar seluruh peserta didik dalam penelitian ini menggunakan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) semester ganjil pada pelajaran matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur tahun pelajaran 2020/2021. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi masing-masing pendidik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2015: 193-194) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), studi dokumentasi dan gabungan ketiganya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2015: 203) observasi yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menentukan lokasi dan penelitian pendahuluan. Peneliti melakukan pengamatan langsung

terhadap lingkungan objek penelitian untuk mendapatkan gambaran jelas kondisi dari objek penelitian tersebut.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien dimana seorang peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur. Sugiyono (2015: 199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan media audio visual dan minat belajar.

Angket ini dibuat dengan skala *likert* untuk memudahkan responden dalam menjawab item-item kuesioner dengan empat alternatif jawaban. Hal ini dimaksudkan agar menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas, sehingga dapat menimbulkan makna ganda berupa belum memberi jawaban dan tidak pasti atau dapat dikatakan netral belajar sehingga dapat diketahui ada hubungan atau tidak pada setiap variabel.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan dokumen/arsip nilai Ujian Tengah Semester (UTS) matematika semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dari pendidik kelas

V SD Negeri 1 Metro Timur. Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) tersebut akan digunakan sebagai acuan hasil belajar matematika dalam penelitian ini.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2015: 148) adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian yang objektif. Menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Peneliti mengajukan sebanyak 30 item pada angket pemanfaatan media audio visual, dan 30 item untuk angket minat belajar.

Tabel 6. Kisi-kisi Angket Pemanfaatan Media Audio Visual

No.	Indikator	Sub indikator	Pernyataan		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1.	Kelebihan Media Audio Visual	Pemakaiannya tidak membosankan	1	2,3	3
		Materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami	4,5,6	-	3
		Materi yang diterima peserta didik lebih jelas	7,8,9	-	3
		Pembelajaran akan lebih bervariasi	10,11,12	-	3
		Pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan	13,14,15	-	3
		Mempercepat proses pembelajaran	16,17	18	3
		Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran	19,20,21	-	3
		Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik minat peserta didik	22,24	23	3
		Pembelajaran akan menjadi tidak bersifat verbalistis	25,26	-	2
		Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra	27,28	-	2
		Berperan dalam pembelajaran tutorial	29,30	-	2
Jumlah Keseluruhan					30

Sumber: Hasan (dalam Simarmata, 2020: 66-67)

Tabel 7. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Matematika

No	Indikator	Sub indikator	Pernyataan		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1.	Kesukaan	Pendapat peserta didik tentang pembelajaran matematika	3,4,5	1,2,6	6
		Kesan peserta didik selama mengikuti pembelajaran matematika			
		Perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran matematika			
2.	Ketertarikan	Rasa ingin tahu peserta didik saat mengikuti pembelajaran matematika	7,8,9,10,11,12,13,14	-	8
		Penerimaan peserta didik saat diberi tugas			
3.	Perhatian	Perhatian saat mengikuti pembelajaran matematika	15,16,17,18	19,20	6
4.	Keterlibatan peserta didik	Kesadaran tentang belajar di rumah	21,23,26,27,28,29,30	22,24,25	10
		Kegiatan peserta didik setelah dan sebelum masuk sekolah			
Jumlah Keseluruhan					30

Sumber: Safari (dalam Novianto, 2015: 445)

I. Uji Prasyarat Instrumen Data

Alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik untuk mendapatkan data yang lengkap. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Instrumen penelitian ini adalah pemanfaatan media audio visual dan minat belajar. Kuesioner tersebut diujikan pada beberapa responden yang mewakili populasi. Hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian layak digunakan atau tidak.

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen yang dipakai dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono (2015: 267). Data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Menguji validitas instrumen ini digunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Muncarno (2015: 51) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor item
 Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varian total
 n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = Jumlah item X_i

N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

Σ_{total} = Varians total

$\sum X_{total}$ = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Uji coba angket dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Maret 2021. Responden uji coba instrumen adalah 20 orang peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Metro Selatan.

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Pemanfaatan Media Audio Visual

Berdasarkan uji coba instrumen angket pemanfaatan media audio visual, dengan nomor uraian 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 28, 29, 30.

Berikut peneliti sajikan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket pemanfaatan media audio visual.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Pemanfaatan Media Audio Visual

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	Rhitung	rtabel	Status	r11	Rtabel	Status
1	1	0,877	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
2	2	0,548	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
3	3	0,464	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
4		0,409	0.444	Drop			Tidak Diuji
5	4	0,672	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
6	5	0,827	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
7	6	0,565	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
8		0,145	0.444	Drop			Tidak Diuji
9	7	0,503	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
10	8	0,645	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
11		-0,002	0.444	Drop			Tidak Diuji
12		-0,080	0.444	Drop			Tidak Diuji
13	9	0,700	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
14	10	0,619	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
15	11	0,635	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
16		-0,438	0.444	Drop			Tidak Diuji
17	12	0,727	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
18	13	0,742	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
19	14	0,638	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
20	15	0,497	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
21		-0,175	0.444	Drop			Tidak Diuji
22	16	0,512	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
23		-0,306	0.444	Drop			Tidak Diuji
24	17	0,567	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
25		0,427	0.444	Drop			Tidak Diuji
26		-0,173	0.444	Drop			Tidak Diuji
27		0,436	0.444	Drop			Tidak Diuji
28	18	0,464	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
29	19	0,474	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
30	20	0,507	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan uji coba instrumen pada tanggal 30 Maret 2021

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Minat Belajar

Berdasarkan uji coba instrumen angket minat belajar, dengan nomor uraian 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 23, 24, 27, 28, 29, 30. Berikut peneliti sajikan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket minat belajar.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Minat Belajar

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	Rhitung	r _{tabel}	Status	r ₁₁	R _{tabel}	Status
1		0,290	0.444	<i>Drop</i>			Tidak Diuji
2	1	0,447	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
3	2	0,601	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
4		0,387	0.444	<i>Drop</i>			Tidak Diuji
5		0,390	0.444	<i>Drop</i>			Tidak Diuji
6	3	0,798	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
7	4	0,750	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
8	5	0,696	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
9	6	0,534	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
10	7	0,741	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
11	8	0,642	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
12		0,357	0.444	<i>Drop</i>			Tidak Diuji
13	9	0,635	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
14	10	0,836	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
15	11	0,618	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
16	12	0,806	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
17		0,433	0.444	<i>Drop</i>	0,912	0,456	Tidak Diuji
18	13	0,723	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
19	14	0,590	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
20	15	0,808	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
21		0,272	0.444	<i>Drop</i>			Tidak Diuji
22		0,439	0.444	<i>Drop</i>			Tidak Diuji
23	16	0,633	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
24	17	0,451	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
25		0,128	0.444	<i>Drop</i>			Tidak Diuji
26		0,412	0.444	<i>Drop</i>			Tidak Diuji
27	18	0,523	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
28	19	0,693	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
29	20	0,831	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel
30	21	0,732	0.444	Valid	0,912	0,456	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan uji coba instrumen pada tanggal 30 Maret 2021

K. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 162) sebagai berikut:

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung}	= Nilai Chi Kuadrat hitung
f_o	= Frekuensi hasil pengamatan
f_e	= Frekuensi yang diharapkan
k	= Banyaknya kelas interval

Tahap selanjutnya, membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ artinya distribusi dinyatakan data normal, sedangkan Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada Uji Linieritas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 174) berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung}	= Nilai Uji F hitung
RJK_{TC}	= Rata-rata Jumlah Tuna Cocok
RJK_E	= Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} (terlampir), dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu Uji Hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2015: 51) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan pemanfaatan media audio visual (X_1) dan minat belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus kolerasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2015: 193) sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan:

R_{yx1x2} = Kolerasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx1} = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan Y

r_{yx2} = Kolerasi *product moment* antara X_2 dan Y

r_{x1x2} = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

Tabel 10. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Koefisien Korelasi r	Kriteria Validitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2014: 218)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien *determination*

r = Nilai koefisien korelasi. (Sumber: Muncarno, 2015: 51)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-F yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017: 192) dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel independent

n : jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05, dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Artinya ada hubungan yang signifikan dan positif atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Artinya tidak ada hubungan yang signifikan dan positif atau hipotesis penelitian ditolak.

Hipotesis statistiknya adalah $H_a: r \neq 0$ dan $H_o: r = 0$.

Sehingga peneliti merumuskan hipotesisnya sebagai berikut.

1. r_{x_1y} yaitu hubungan antara pemanfaatan media audio visual dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

Rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media audio visual dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media audio visual dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

2. r_{x_2y} yaitu hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

3. $r_{x_1x_2}$ yaitu hubungan antara pemanfaatan media audio visual dengan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media audio visual dan minat belajar dengan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media audio visual dan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

4. R_{x1x2y} yaitu hubungan antara pemanfaatan media audio visual dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media audio visual dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media audio visual dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pemanfaatan media audio visual dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan media audio visual dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,4576 bertanda positif dengan kriteria “sedang”.
- 2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,4725 bertanda positif dengan kriteria “sedang”.
- 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan media audio visual dan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,5798 bertanda positif dengan kriteria “sedang”.
- 4) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan media audio visual dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,5235 bertanda positif dengan kriteria “sedang”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

1) Peserta didik

Peserta didik diharapkan meningkatkan minat belajarnya. Hal ini dikarenakan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

2) Pendidik

Pendidik diharapkan dapat memanfaatkan media audio visual dalam setiap pembelajaran, hal tersebut adalah salah satu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

3) Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat menjadi masukan kepada sekolah guna meningkatkan mutu dan kualitas hasil belajar serta meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan media audio visual.

4) Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan variabel, populasi dan instrumen penelitian serta mencari sumber yang lebih kompleks sehingga hasil penelitian lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Achru, Andi. 2019. Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*. 3: 205-215.
- Amir, Zubaidah. 2014. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Buku Peta. Yogyakarta.
- Amiruddin, Zen. 2010. *Statistik Pendidikan*. Teras. Yogyakarta.
- Ansori, Muslich & Iswati, Sri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Airlangga. Surabaya.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Asrori. 2017. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisiplin*. CV Pena Persada. Jawa Tengah.
- Djamarah, Samsul Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ekawati. 2014. Pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII di SMPN 13 Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 9: 1-10.
- Firmansyah, dkk. 2015. *Mudah dan aktif belajar Biologi*. PT Setia Purna. Jakarta.
- Guslinda & Rita. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. CV Jakad Publishing. Surabaya.
- Hamdi, Syukrul. 2017. *Metode Pembelajaran Matematika*. Universitas Hamzanwadi Press. Lombok Timur.

- Hamzah. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. 2013. *Perkembangan Anak*. Erlangga. Bandung.
- Isrok'atun dkk. 2020. *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. UPI Sumedang Press. Jawa Barat.
- Karso dkk. 2011. *Pendidikan Matematika*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Karwati, Euis, Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas, Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Alfabeta. Bandung.
- Karwono dan Mularsih, Heni. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmadi, Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Sukabumi.
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualis dalam Proses Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mahmudi, Ali. 2016. *Memberdayakan Pembelajaran Matematika untuk Mengembangkan Kompetensi Masa Depan. Seminar Nasional Matematika*. Yogyakarta. 05 November 2016: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miarso, Yusufhadi. 2013. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Muncarno. 2015. *Statistika Pendidikan*. Arthawarna. Kota Metro.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Media Grafika. Jakarta.
- Novianto. 2015. Pengaruh Minat Belajar, Motif Berprestasi, dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Subah Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. 4: 440-452.
- Riduwan. 2014. *Pengantar Statistika Sosial*. Alfabeta. Bandung.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabeta. Bandung.
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. CV Budi Utama. Yogyakarta.

- Simanjuntak, Sinta Dameria. 2019. *Pengembangan Matematika Realistik Dengan Menggunakan Konteks Budaya Batak Toba*. CV Jakad Publishing. Surabaya.
- Simarmata, Janner dkk. 2020. *Elemen-elemen Multimedia untuk Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- _____ 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- _____ 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Suyono & Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. PT.Remaja Rosda karya Offset. Bandung.
- Tim Penyusun. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Ula, S. Shoimatul. 2013. *Revolusi Belajar*. Ar-Ruz Media. Yogyakarta.
- Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena. Yogyakarta.